

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan proses memelihara dan melatih akan potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa,ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Arti memelihara dan melatih memiliki peran penting setiap anakharuslah ada bimbingan dan didikan dari orang dewasa (tergabung dalam lembaga/institusi pendidikan atau dari keluarga dan masyarakat yang mampu memberikan pembelajaran). Namun, pada kenyataannyapendidikan masih dianggap sebagai hal yang tidak wajib dalam menuntut ilmu dan pengetahuan. Dikarenakan masyarakat beranggapan pendidikan di Negara ini masih kurang pencapaian keberhasilan mendidik peserta didik atau jaminan setelah mengikuti pendidikan dan dunia pendidikan termasuk dunia yang mahal dalam pembiayaan. Jadi, masyarakat lebih memilih tidak menginjak dunia pendidikan atau lebih baik tidak bersekolah. Mengenai pendidikan, pemerintah Indonesia pun selalu mengupayakan meningkatkan pendidikan agar masyarakat mengenyam bangku sekolah dasar. Hal ini tercantum dalam Undang-undang khusus yang mengatur tentang pendidikan yakni Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003. Tidak hanya tercantum dalam SISDIKNAS, pemerintah melakukan upaya pemerataan pendidikan di seluruh daerah terutama daerah yang tertinggal dan sulit dalam mengakses pendidikan.

Perbaikan sarana dan prasarana di sekolah serta peningkatan kesejahteraan guru pun ikut menjadi peran penting sebagai penunjang kualitas pendidikan yang diharapkan pemerintah dan undang-undang dasar.

Sistem pendidikan di Indonesia haruslah mengedepankan keleluasan peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih mandiri. Pendidikan bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang utuh (tidak hanya otaknya, melainkan seluruh aspek kemanusiaannya : terampil, cerdas, takwa, solidaritas, bercakap, dan bertanggung jawab). Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Undang-undang SISDIKNAS, 2003).¹

Pernyataan dalam undang-undang tersebut dapat diartikan upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia ialah membentuk proses pembelajaran sedemikian rupa melalui metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik sehingga mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Salah satu cara agar peserta didik aktif didalam proses pembelajaran yakni bisa dilakukan dengan memasukkan berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang potensi peserta didik seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 37 pasal 2A Tahun 2018 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa :

¹ Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 2 UU20-2003 Sisdiknas.pdf.

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu kelompok mata pelajaran dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Badan Standar Nasional, Departemen Pendidikan, 2006).²

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang mengingatkan peserta didik akan jati dirinya sebagai pembelajar harus memiliki kualitas pendidikan sebagai manusia yang cerdas, terampil dan mampu bertindak secara terarah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kenegaraan Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang dengan kemampuan bertindak yang secara terarah dan berpikir secara rasional yang dibangun dan ditanamkan yang diperoleh melalui mata pelajaran PPKn, peserta didik dapat menempatkan dirinya secara aktif yang memiliki peran sebagai warga negara yang mampu mengontrol dan bertindak secara terarah dalam setiap kegiatan di lakukan di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

Keaktifan intelektual siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan keaktifan intelektual terjadi suatu interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengaruh dalam perubahan sikap sosial dan moral.

² Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan Sekolah Dasar (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hlm. 35

Interaksi keaktifan intelektual siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : (1) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik; (2) faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan (3) faktor pendekatan belajar.³ Dari beberapa faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi keaktifan intelektual belajar siswa adalah faktor dari luar diri peserta didik dan pendekatan belajar seperti kualitas pembelajaran dan variasi pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan di sekolah dasar, selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran PPKn siswa terlihat tidak aktif, merasa bosan dan hanya mendengarkan penjelasan guru serta tidak mengajukan pertanyaan saat guru selesai menjelaskan materi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu : (1) metode pembelajaran tidak variasi; (2) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; (3) masih berorientasi *teacher center*. Penggunaan metode mengajar yang masih tidak bervariasi seperti ceramah dan mendikte soal adalah salah satu penyebab siswa kurang aktif, oleh karenanya masalah yang akan diangkat sebagai penelitian ini adalah metode dalam mengajar. Peneliti menginginkan adanya keaktifan peserta didik secara intelektual dalam proses berpikir yang akan memahami setiap kata-kata dan mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan fakta, secara rasional dan logis setelah metode dalam mengajar yang efektif dapat dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Pada abad ke 21 peserta didik adalah individu (peserta didik) harus mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan mengontrol dan mampu bertindak secara terarah terhadap segala hal yang akan dihadapi kedepannya.

³ Wanto Rivae, *Faktor Intelektual Mempengaruhi Kepribadian Seseorang*, Jurnal Pendidikan Sosiologidan Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2011, hlm. 63

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebaiknya menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan cara berpikir siswa yang logis dan hasil belajar siswa. Pada dasarnya, siswa yang berada di usia sekolah dasar adalah anak yang senang bermain dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret. Penggunaan metode yang tepat sangatlah diperlukan guna mengakomodasi proses berpikir konkret siswa yang demikian. Melalui metode pembelajaran yang tepat, pengetahuan yang ditransfer oleh guru akan terserap dengan baik oleh siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran debat aktif ini siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh antusiasme, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode debat aktif yang membuat siswa ikut aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Menurut Rachmat Nurcahyo dalam Muhammad Arif yang mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan, mendengarkan pendapat- pendapat, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan pendapat tersebut.⁴ Dengan penggunaan metode debat aktif yang termasuk dalam kategori pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa di kelas.

Menurut pendapat tersebut dapat diartikan metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang dapat membuat anak berani mengungkapkan pendapat dengan berbicara yang meyakinkan, memahami materi dengan baik serta berpikir secara rasional dan logis.

⁴ Muhammad Arif, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII DSMPN 2 Banguntapan Bantul*, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. V, No. 5, 2016, hlm. 65

Metode pembelajaran debat aktif pun melibatkan keaktifan seluruh siswa jadi siswa mampu mengeluarkan argumennya dengan kemampuan dan karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik akan meneliti keaktifan intelektual siswa menggunakan metode debat aktif. Karena keaktifan intelektual siswa berkaitan dengan proses berpikir rasional dan tindakan siswa dalam proses pembelajaran serta menggunakan metode debat aktif yang memberikan keefektifan dalam proses belajar dengan siswa dapat ikut aktif, mampu mengeluarkan pendapat dengan percaya diri, dan mampu berpikir logis dan rasional sesuai dengan fakta yang diamati oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara mencari penelitian terdahulu pada database *Google Scholar*, banyak ditemukan berbagai macam penelitian tentang keaktifan intelektual dalam pembelajaran PPKn dan pengaruh metode debat aktif dalam peningkatan keaktifan intelektual siswa. Penemuan dari 16 artikel jurnal mengenai keaktifan intelektual siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode debat aktif proses pembelajaran berlangsung membuat siswa menjadi lebih ikut antusias aktif, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga dapatkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif dalam kategori tinggi pada pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganalisis dari berbagai artikel jurnal terdahulu yang relevan dengan judul “Keaktifan Intelektual Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Debat Aktif di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, dengan demikian penelitian berfokus pada hasil riset penggunaan metode pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan keaktifan intelektual siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V sekolah dasar Jakarta Timur. Dengan pengambilan artikel jurnal penelitian antara 5-6 tahun terbelakang yang sudah terpublikasi secara nasional dan terakreditasi di sinta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan yang harus disertakan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keaktifan intelektual siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode debat aktif di kelas V SD .
- b. Bagaimana pengaruh metode debat aktif dapat meningkatkan keaktifan intelektual siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang disertakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keaktifan intelektual siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode debat aktif di kelas V SD.
- b. Menganalisis pengaruh metode debat aktif untuk meningkatkan keaktifan intelektual siswa.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sesuai dengan hasil penelitian terdahulu mengenai analisis metode pembelajaran debat aktif mampu meningkatkan keaktifan intelektual siswa dalam pembelajaran PPKn.

b. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan intelektual siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya dalam penggunaan metode yang bervariasi misalnya metode Debat Aktif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain sebagai informasi menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi seperti metode debat aktif sehingga dapat mengoptimalkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pijakan sebagai bahan kajian referensi proses pembelajaran di sekolah.

